

KEGIATAN WORKSHOP DALAM MENINGKATKAN PERILAKU DAN KINERJA GURU

Laidin

SMP Negeri 2 Bangkinang, kab. Kampar

Abstract: The results of the identification of problems that occur in Bangkinang 2 Public Middle School are as follows, specifically related to teachers: the small number of teachers who formulate RPP independently or collaboratively, there are still many teachers choose shortcuts to have RPP through copy paste, low quality RPP in marked by the low quality of the learning process in the classroom. Through this research the researcher used workshop activities with a directive approach to improve teacher performance in preparing lesson plans. The study was conducted in two cycles with the duration of the meeting as many as 4 meetings. This research was conducted for 3 months, July to September 2017 which was carried out at Bangkinang 2 Public Middle School. After the workshop was carried out with a directive approach in preparing RPP, each cycle experienced an increase. Work cycle I behavior with very good value is 18.83% for cycle II, increasing to 75.33%. For the performance value in preparing RPP cycle I is 27.27% for cycle II is increased to 81.82%.

Keyword: Workshop, Teacher's Behavior and Performance

Abstrak: Hasil identifikasi masalah yang terjadi di SMP Negeri 2 Bangkinang diantaranya sebagai berikut, khusus yang berhubungan dengan guru : sedikitnya jumlah guru yang menyusun RPP secara mandiri maupun berkolaborasi, masih banyak guru memilih jalan pintas untuk memiliki RPP melalui copy paste, rendahnya kualitas RPP yang ada di tandai dengan rendahnya mutu proses pembelajaran dalam kelas. Melalui penelitian ini peneliti menggunakan tindakan kegiatan workshop dengan pendekatan directif untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP. Penelitian dilaksanakan dua siklus dengan durasi pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, Juli sampai dengan September 2017 yang dilaksanakan pada SMP Negeri 2 Bangkinang Setelah dilakukan workshop dengan pendekatan direktif dalam menyusun RPP setiap siklusnya mengalami peningkatan. Perilaku kerja siklus I dengan nilai amat baik adalah 18,83% untuk siklus II meningkat menjadi 75,33%. Untuk nilai kinerja dalam menyusun RPP siklus I adalah 27,27% untuk siklus II adalah meningkat menjadi 81,82%.

Kata kunci: *Workshop*, Perilaku dan Kinerja Guru

Pendidikan formal sampai pada saat ini masih menghadapi satu permasalahan utama yaitu rendahnya

daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih

memprihatinkan. Prestasi ini merupakan dampak dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (Trianto, 2007: 1). Di lapangan konsep *Teacher Centered* ternyata masih sangat dominan dalam pembelajaran. Seharusnya guru mampu merancang suatu desain pembelajaran dengan konsep *Student Centered* yang dalam implementasinya desain belajar harus membuat siswa aktif karena keinginan-tahuan dari proses belajar, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memudahkan proses pencarian pengetahuan dari siswa.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyatakan tujuan pendidikan nasional, ditekankan pada “Perkembangan potensi peserta didik”, yang berimplikasi pada kegiatan pembelajaran di kelas harus dikondisikan sedemikian rupa oleh guru sebagai agen peubah mengarah pada penggunaan dan pemberdayaan keterampilan berpikir anak. Digulirkannya PP Nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional merupakan alat untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan pada UUSPN No.20 Tahun 2003. Standar nasional yang dimaksud dalam PP tersebut meliputi delapan aspek (Bab II, Pasal 2, ayat 1) yang salah satunya adalah standar proses.

Standar proses berisi tentang bagaimana seharusnya proses pendidikan berlangsung. Standar proses ini diharapkan menjadi pedoman bagi para guru dalam pengelolaan pembelajaran. Standar

proses ini merupakan standar minimal. Definisi standar proses menurut PP No. 19 tahun 2005 Bab IV pasal 20 sebagai berikut “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar“ ditambah dengan penjelasan pada pasal 21 ayat 1 sebagai berikut “Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Implikasi dari pernyataan tersebut adalah pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik, pengelolaan kelas, keterlibatan peserta didik yang secara langsung berhubungan dengan sumber belajar agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar sebagai modal untuk masa depan. Kenyataan yang ada kualitas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru SMP Negeri 2 Bangkinang masih sangat rendah jika dibandingkan dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Diduga, banyak unsur yang mempengaruhi rendahnya kualitas RPP yang ada pada setiap guru pada SMP Negeri 2 Bangkinang diantaranya;

- 1) Sebahagian guru mengambil jalan pintas untuk memiliki RPP dengan jalan Copy paste,
- 2) Sebahagian guru mengambil jalan pintas untuk memiliki RPP dengan jalan Copy paste sedikit para guru menyesuaikan dengan kondisi yang ada, dan
- 3) Sebahagian kecil guru yang menyusun RPP secara mandiri baik

melalui diskusi dengan teman sejawat dan ada yang bikin secara sendiri. Rendahnya kualitas RPP yang ada, ditengarai karena faktor rendahnya kinerja guru dalam menyusun RPP.

Sejalan dengan perubahan paradigma pendidikan di Indonesia dari konsep *Teacher Centered* menjadi *Student Centered*, pemaknaan memanusiakan manusia dalam proses pendidikan mengarahkan agar siswa selalu menjadi sumber perhatian, berpartisipasi sebagai subyek dalam proses pembelajaran dapat dikondisikan pada penerapan metode-metode pembelajaran yang mempunyai skenario agar siswa tersebut menjadi aktif. Peranan guru sebagai fasilitator, salah satu sumber belajar, agen peubah bermuara pada kemampuan para guru dalam merancang desain pembelajaran yang dapat memfasilitasi sepenuhnya penguasaan potensi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Guru perlu menerapkan, melatih dan mengembangkan berbagai macam RPP yang mengintegrasikan berbagai pendekatan, strategi, metode, model dan teknis pembelajaran. Untuk keperluan ini guru dipengaruhi oleh banyak elemen. Salah satu elemen yang mempengaruhi adalah peranan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan mitra inovator dan konsultan pendidikan di sekolah, terutama dalam dimensi upaya peningkatan mutu.

Rendahnya kinerja para guru dalam penyusunan RPP dan proses pembelajaran mengindikasikan bahwa tugas-tugas supervisi belum terlaksana dengan maksimal. Upaya perbaikan kualitas proses pembelajaran melalui

kinerja para guru sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan oleh kepala sekolah pada satuan pendidikan dengan memberikan perlakuan tindakan secara terstruktur dan konsisten.

METODE

Penelitian tindakan (*Action Research*) pada awalnya dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis (Kemmis dan Taggart, 1988). Hasil kajian ini untuk menyusun rencana kerja (tindakan) untuk mengatasi masalah tersebut, dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan untuk melakukan refleksi saat melaksanakan tindakan. Hasil refleksi dijadikan landasan menentukan perbaikan selanjutnya.

Menurut Kemmis (1988), penelitian adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.

Suharsini (2002) menjelaskan bahwa penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.

Prosedur pelaksanaan tindakan yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti

dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah:

1. Penetapan fokus permasalahan
2. Perencanaan tindakan
3. Pelaksanaan tindakan
4. Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
5. Refleksi (analisis, dan interpretasi)
6. Perencanaan tindak lanjut.

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua, dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membagi tiga siklus yaitu: masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Setiap siklus merupakan perbaikan dan siklus sebelumnya, adapun pelaksanaan

siklus-siklus tersebut adalah:

1. Persiapan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam siklus berkelanjutan, setiap siklus dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian antara lain:

- a. Menyusun jadwal penelitian,
- b. Menentukan kompetensi yang dipelajari,
- c. Membuat Lembar Kegiatan Guru,
- d. Menyusun skenario pembelajaran,
- e. Menyiapkan lembar observasi perilaku kerja guru berdasarkan pendekatan direktif.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Substansi tindakan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan :

- 1) Mempersiapkan bahan, alat media dan sumber belajar yang dibutuhkan.
- 2) Salam, Appersepsi dan motivasi.
- 3) Guru diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran melalui kegiatan workshop yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti:

- 1) Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) Peneliti menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas guru,
- 3) Setelah selesai di diskusikan, guru diharapkan dapat melengkapi LKG
- 4) Peneliti memberikan penguatan sekaligus memberikan kesimpulan
- 5) Evaluasi.

c. Kegiatan Penutup:

- 1) Refleksi
- 2) Melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut proses pembelajaran pada kegiatan workshop yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan tindakan sekolah sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan, jadi pada tindakan sekolah ini jumlah seluruhnya ada 4 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama antara guru dengan peneliti.

Untuk mengetahui perkembangan peningkatan perilaku kerja guru dan penilaian kinerja guru dari siklus I dan siklus II maka secara rinci dipaparkan melalui pembahasan berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Sumber Data	Skor	SIP1	SIP2	SII/P3	SII/P4
1	Perilaku	4	18,83	37,66	53,25	75,33
	Kerja	3	20,13	23,38	24,68	24,68
		2	27,27	19,48	13,64	1,30
		1	33,77	19,48	8,44	0,00
2	Kinerja	Tuntas	27,27	45,45	72,73	81,82

Berdasarkan pada uraian hasil pembahasan siklus I dan siklus II terbukti bahwa penggunaan workshop dengan pendekatan direktif dapat meningkatkan perilaku kerja dan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2017/2018. Karena pada pertemuan pertama siklus I perilaku kerja guru dan kinerja guru meningkat pada pertemuan keempat siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dengan pendekatan direktif dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP di SMP Negeri 2 Bangkinang Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Memperhatikan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SMP Negeri 2 Bangkinang dalam penyusunan RPP meningkat. Hal ini didasarkan pada temuan:

1. Terjadi peningkatan perilaku kerja guru dari siklus I ke siklus II.
2. Terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II.
3. Pendekatan direktif dapat meningkatkan kinerja guru selama pemberian tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Juhri, AM. 2007. *Perspektif Manajemen Pendidikan*. Lembaga Penelitian Universitas

- Muhammadiyah 2 Metro Press.
Metro
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Ar-Ruzz Media: Sleman, Jogjakarta.
- Sahertian, A. Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. P.T. Rineka Cipta. Jakarta
- Sanjaya, Wina 2007. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenadia Media Group. Jakarta.
- Slamet. 2007. *Kesahihan Nilai UN. Cerdik, Cerdas dan Terdidik*. Majalah Ilmiah Tengah Tahun Dewan Pendidikan Kota Metro.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Supervisi Klinis untuk Perbaikan Pembelajaran*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/01/supervisi-klinis/>. Diakses hari Senin, 13 April 2009, pukul 13.00 WIB.
- Sudjana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Trianto dan Tutik, Titik Triwulan. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.